

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan era globalisasi yang semakin pesat, hal inipun sejalan dengan perkembangan lembaga keuangan berbasis syariah yang kini juga mengalami perkembangan yang pesat dan seirama dengan kesadaran masyarakat muslim akan riba yang secara tegas dilarang dalam alqur'an. Juga semakin banyak masyarakat non-muslim yang mulai merasakan kemanfaatan dengan menggunakan manajemen berbasis syariah.¹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا
مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beruntung janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. (Al-Imran 130).

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat dari setiap tahunnya. Secara institusional, jumlah bank syariah pdari tahun 2016-2019, pada tahun 2016 terdiri dari 13 BUS (Bank Umum Syariah) dan 21 UUS (Unit Usaha Syariah) dan menjadi 14 BUS dan 20 UUS pada akhir tahun 2019. Perkembangan dari segi jaringan kantor, pada tahun 2016 terdapat 2.201 kantor, dan bertambah lagi menjadi 2.260 kantor pada akhir 2019. Belum lagi total aset perbankan syariah pada tahun 2019 yang mencapai Rp.466,800 Triliun yang sebelumnya berjumlah Rp.356,504 Triliun pada tahun 2016. Hal ini membuktikan betapa kinerja perbankan syariah di Indonesia sudah sangat

¹Ahmad Rodoni, Abdul Hamid, "Lembaga Keuangan Syariah", (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2008),2.

cepat dan berjalan dengan baik dalam waktu yang relatif singkat.²

Lembaga keuangan syariah non-bank yang berkembang setelah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dapat menunjukkan eksistensinya dalam dunia perbankan walaupun sedang dilanda krisis, keadaan tersebut menjadi indikator utama yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip syariah yang menjadi pilar utama mampu membuat perbankan syariah bertahan seperti halnya krisis moneter yang terjasu pada tahun 1997-an perbankan syariah hampir tidak terkena dampak. Ketika itu bank non syariah bertumbuhan karena pertumbuhan negatif *Negative Spread*. Sementara itu perbankan yang beroperasi dengan sistem syariah hampir tidak terpengaruh. Sedangkan bank non-syariah terkena dampak yang cukup serius karena bank non-syariah dibebani perjanjian bunga pada nasabah di awal transaksi, sementara bank syariah tidak memiliki perjanjian bunga. Maka saat uang tersebut tidak bisa dioperasionalkan oleh bank, nasabah tidak mendapatkan bagi hasil dari tabungannya. Karena itu secara logika bank syariah tidak akan mengalami kerugian.³

Berdasarkan pengalaman tersebut, lembaga keuangan syariah yang tidak termasuk ketegori non-bank seperti *Baitul Maal Wat Tamwil*. BMT didirikan sebagai sebuah perwujudan kegiatan ekonomi umat yang menjunjung tinggi nilai-nilai *ta,awun* tolong-menolong dan kekeluargaan sebagaimana asas koperasi. Dalam melaksanakan operasionalnya, BMT berlandaskan syariat Islam, karena BMT lahir dari masyarakat dalam wadah kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang sepakat dan bersama-sama mendirikan BMT.

BMT merupakan lembaga ekonomi rakyat kecil yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi usaha kecil berdasarkan prinsip-prinsip syaria dan prinsip koperasi. BMT merupakan sebuah sarana pengelolaan dari umat, oleh umat dan yuntuk umat *mashlahah amanah* yang bebas dai riba. BMT haddir sebagai wahana transformasi ekonomi dari para

²Statistik Perbankan Syariah, diakses pada 2 Agustus, 2020, <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/data-dan-satistik/statistik-perbankan-syariah>.

³ Ahmad Rodoni, Abdul Hamid, "Lembaga Keuangan Syariah", 3.

agnhiya' pemilik uang kepada *dhu'afa* orang yang membutuhkan. BMT juga merupakan lembaga keuangan syariah yang menerima dan mendistribusikan dana Islam yang berupa zakat, infaq, Shadaqah, hibah, wakaf yang dipercayakan untuk disalurkan kepada *mustahiq*, karena fungsi dari BMT tidak hanya *profit oriented* tapi juga *social oriented*.

Selanjutnya BMT dapat dikembangkan menjadi lembaga yang berbadan hukum koperasi bila ia telah memenuhi syarat dan ketentuan tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku. BMT dapat dikembangkan sebagai lembaga badan usaha yang berskala besar menjadi Bank Perkreditan Syariah (BPRS).⁴

Terlebih lagi pada masa-masa pandemi saat ini, dan berdampak pada kegiatan ekonomi hingga menimbulkan krisis keuangan tentulah BMT diharapkan bisa tetap bertahan dan tetap bisa beroperasi menjalankan apa yang sudah di hakikatkan dari tujuan awal yaitu *social oriented* yang saat ini sangat dibutuhkan.

Kita tidaklah lagi asing dengan pandemi Covid-19 yang sedang menjadi *trending topic* di seluruh penjuru negeri dan tidak luput pula Indonesia. Corona Virus-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit yang bermula dari hewan, nama lain dari virus ini adalah SARS-CoV-2, adalah wabah yang awal terdeteksinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus Covid-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh.⁵

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan *droplet* yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh tubuh terutama bagian wajah sehingga

⁴ Ahmad Rodoni, Abdul Hamid, "Lembaga Keuangan Syariah", 4.

⁵ Abdurrahman Misro, "Covid-19 Wabah, Fitnah dan Hikmah", (Jawa Barat: Pustaka Amma Alamia, 2020). 379.

memungkinkan virus tersebut menginfeksi tubuh. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebarannya mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar 5 hari, tetapi dapat berkisar sekitar 2-14 hari. Gejala umum diantaranya adalah batuk, sesak nafas dan demam. Komplikasi dapat berupa Pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global, penundaan, hambatan, bahkan hambatan segala kegiatan yang bersifat umum dan berkumpulnya banyak orang. Dan juga kekhawatiran terhadap kekurangan persediaan barang yang mendorong *panic buying* pembelian panik. Bukan hanya itu, bahkan yang paling menjadi korban dari Covid-19 ini adalah ekonomi masyarakat menengah ke bawah yang kesehariannya berdagang atau berjualan. Banyak bisnis yang harus di tutup karena peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran tinggi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan sosial.⁶

Hal ini sangat berpengaruh terhadap semua sektor sehingga mengalami mogok. Menurut keterangan Sri Mulyani, terkait *Work From Home* (WFH) baik untuk sektor pemerintah maupun sektor swasta, ekonomi mulai mengalami perlambatan kegiatan usaha di akhir bulan Maret 2020 yang berpotensi penyerahan dalam negeri dan kemudian akan enekan Pajak Pertambahan Nilai Dalam Negeri (PPN DN) di bulan April 2020. Kondisi tersebut berlanjut dan semakin berkontraksi di bulan Mei, mengingat di bulan April sebagian daerah sudah melaksanakan PSBB di beberapa wilayah terdampak. Selain itu Sri Mulyani menyebut penerimaan negara akan turun hingga 10%. Selain karena adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi, penerimaan negara turun karena pemerintah memberikan insentif perpajakan. Sementara itu, belanja negara diperkirakan naik sekitar 3%. Defisit kita diperkirakan akan meningkat di sekitar 5%, yang paling menjadi sorotan adalah ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Banyak masyarakat yang pendapatannya berasal dari jualan sehari-hari harus ditutup karena harus mematuhi

⁶ Abdurrahman Misro, "Covid-19 Wabah, Fitnah dan Hikmah", 380.

PSBB oleh pemerintah, bukan hanya itu bukan becak juga harus terimbas tidak bisa beroperasi karena tidak ada penumpang karena hampir semua konsumen menjalani kebijakan dari pemerintah *stay at home* untuk menghindari penyebaran luas virus Covid-19.⁷

Hal ini juga berdampak besar terhadap nasabah di lembaga keuangan syariah maupun non-syariah mereka tidak bisa dengan leluasa seperti sebelumnya untuk datang ke bank, BMT, ATM, maupun tempat ramai lainnya. sehingga berpengaruh terhadap minat orang-orang untuk menabung, karena kebutuhan lebih meningkat pada masa pandemi seperti ini dibandingkan dengan pemasukan.

Terdapat tiga variabel yang dipakai dalam penelitian ini yang akan menjadi pertimbangan apakah berpengaruh terhadap minat menabung santri pondok pesantren Annur Alislamiy di BMT.

Variabel pertama yaitu Pengetahuan yang merupakan bagian penting bagi nasabah dalam menentukan apakah sebuah BMT layak di percaya untuk menitipkan uangnya, saat ini masih banyak dari masyarakat yang belum memahami sepenuhnya tentang lembaga keuangan syariah. karena persepsi mereka terhadap kesyariahan bank syariah, riba, bunga, dan bagi hasil masih beragam, kebanyakan dari mereka masih belum paham dan belum tahu untuk membedakan istilah-istilah tersebut. Sekalipun, masyarakat Indonesia sendiri yang notabennya adalah masyarakat muslim. Kehadiran lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah masih relatif baru.⁸ Artinya, belum sepenuhnya setiap daerah dan kota di Indonesia sudah menggunakan bank maupun lembaga keuangan syariah. Padahal di Indonesia sendiri selain masyarakatnya mayoritas muslim, juga diperkuat dengan organisasi masyarakat Islam yang sangat kental sekali dengan nilai-nilai Islam terutama lembaga pendidikan non-formal yaitu pondok pesantren.

⁷ Abdurrahman Misro, "Covid-19 Wabah, Fitnah dan Hikmah", 382.

⁸ Kristiyadi dan Sri Hartiyah, "Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi, dan Pengetahuan Tentang Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Koperasi Jasa Keuangan Syariah", Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika 5, no.9 2016:46.

Variabel yang kedua adalah Kualitas pelayanan, kualitas pelayanan adalah faktor penting dalam menentukan apakah seorang nasabah berminat untuk menabung atau tidak, terutama pada lembaga keuangan syariah seperti BMT yang produknya adalah jasa maka kualitas pelayanan menjadi faktor utama karena interaksi terhadap nasabah adalah penentu terhadap minat masyarakat untuk menabung.⁹ Terlebih pada masa pandemi seperti ini dimana banyak kebijakan pemerintah yang membatasi masyarakat untuk saling berinteraksi, maka harus ada inovasi yang bisa menyesuaikan kebiasaan tersebut, namun tidak mengurangi kualitas pelayanan bahkan lebih baik lagi jika inovasi tersebut menambah nilai plus walau dengan keterbatasan interaksi seperti pada masa pandemi ini.

Variabel yang ketiga adalah lokasi. Lokasi juga merupakan hal yang menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk memilih di BMT mana yang akan dikunjungi. Jika saja lokasi BMT terletak di daerah yang sulit dijangkau atau terletak di tempat yang kurang strategis, maka akan berpengaruh besar terhadap minat nasabah untuk menabung di BMT tersebut.¹⁰ Maka penting sekali lokasi dijadikan pertimbangan untuk minat menabung santri terlebih pada masa pandemi seperti ini.

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan non-formal yang berbasis Islami, dimana kegiatan setiap harinya diajarkan tentang ajaran Islam, syariat, aqidak, Akhlaq dan lain-lain, dengan bekal ilmu agama yang dimiliki oleh santri, diharapkan bisa mendukung dan memperluas jangkauan keberadaan lembaga keuangan syariah di Indonesia.¹¹ Akan tetapi permasalahannya adalah *mindset* bank atau lembaga keuangan konvensional sudah begitu melekat erat di masyarakat termasuk di kalangan santri, sehingga masih banyak santri yang menggunakan jasa bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya lembaga keuangan syariah di seluruh penjuru Indonesia dan

⁹ Hendra Fure, "Lokasi, Keberagaman Produk, Harga dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca", Jurnal EMBA 1 no.3, September, 2013:275.

¹⁰ Sukanto Reksohadiprojo dan Indriyo Gitosudarmo, "Manajemen Produksi", (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009),101.

¹¹ Ali Anwar, "Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri", (Kediri: Pustaka Pelajar, 2011),4.

kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang lembaga keuangan syariah.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Santri Pondok Pesantren Annur Alislamiy 3 Tahun Terakhir

Tahun	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
2018	37	38	75
2019	40	40	80
2020	48	45	93

Sumber Data : Hasil wawancara bersama ketua pondok putri Annur Alislamiy Jekulo Kudus

Selain itu keberadaan bank konvensional yang sudah tersebar di berbagai daerah termasuk daerah pelosok-pelosok beserta akses dan kemudahan bertransaksinya yang membuat masyarakat lebih kental dan erat dengan bank yang berbasis konvensional.¹² Jika melihat status santri yang banyak mempelajari ilmu agama, fiqih, dan bermuamalah dengan sesuai aturan-aturan Islam, maka semakin lebar peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk mempromosikan produknya terhadap santri. Dengan berdirinya lembaga keuangan syariah terutama BMT diharapkan dapat mencakup kalangan santri untuk menggunakan produk-produk syariah. Tidak terkecuali pada santri pondok pesantren Annur Alislamiy Kudus yang masih banyak menggunakan jasa bank konvensional.

Pondok pesantren Annur Alislamiy Jekulo Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan pesantren dari beberapa pondok pesantren yang berdiri dan berlokasi di daerah Kudus, jalan Sewonegoro no.1 Kauman Jekulo Kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Yang di Pimpin oleh Ibu Nyai Hj. Basyiroh.¹³

Teori diatas sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Fure dengan judul “Lokasi, Keberagaman Produk, Harga dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Miant Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Celaca”. Hasil dari penelitian tersebut adalah lokasi, keberagaman produk, harga dan kualitas pelayanan secara

¹² Ahmad Rodoni, Abdul Hamid, "Lembaga Keuangan Syariah", 10.

¹³ "Profil Pondok Pesantren Putra-Putri Annur Alislamiy", 3 Agustus,

bersamaan berpengaruh signifikan terhadap minat beli pada pasar tradisional Bersehati Celaca.¹⁴

Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiah dengan judul “Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru” dari hasil penelitian ini dan telah diuji bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat menjelaskan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menabung.¹⁵

Penelitian ini dilakukan untuk upaya menemukan fakta seberapa besar pengaruh dari Pengetahuan yang ada dalam diri santri mengenai lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah, kualitas pelayanan serta lokasi BMT terhadap minat menabung santri di BMT pada masa pandemi, sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Santri Pondok Pesantren An-Nur Alislamiy Jekulo Kudus Di Ksps Bmt Yaummi Fatimah Cabang Kudus Pada Masa Pandemi Corona Virus-19”**.

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dikaji pada skripsi ini yaitu:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung pada santri pondok pesantren Annur Alislamiy di masa pandemi Covid-19 ?
2. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat menabung santri pondok pesantren Annur Alislamiy di masa pandemi Covid-19 ?
3. Apakah Lokasi berpengaruh terhadap minat menabung pada santri pondok pesantren Annur Alislamiy di masa pandemi Covid-19 ?

¹⁴ Hendra Fure,”Lokasi, Keberagaman Produk, Harga dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca”,283.

¹⁵ Maskur Rosyid dan Halimatu Saidiyah,”Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru” Islaminomic, Vol.7, no.2, Agustus 2016.

4. Apakah pengetahuan, kualitas pelayanan dan lokasi berpengaruh terhadap minat menabung pada pondok pesantren Annur Alislamiy di masa pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap minat menabung pada santri pondok pesantren Annur Alislamiy di masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat menabung pada santri pondok pesantren Annur Alislamiy di masa pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lokasi terhadap minat menabung pada santri pondok pesantren Annur Alislamiy di masa pandemi Covid-19
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan, kualitas pelayanan dan lokasi terhadap minat menabung pada santri pondok pesantren Annur Alislamiy di masa pandemi Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Bagi Akademisi

Penulis berharap, penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi Islam, terutama mengenai pengetahuan, kualitas pelayanan dan lokasi terhadap minat menabung. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang sama.
2. Praktis
 - a. Bagi Lembaga

Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah waasan bagi para praktisi dan para pengelola lembaga keuangan syariah non-bank yang menjadikan BMT sebagai sarana perekonomian umat.
 - b. Bagi Pihak Luar

Sebagai sumber informasi bagi penelitian yang akan datang, serta dapat menjadi referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan tertarik pada permasalahan ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika penulisan seperti berikut:

I. Bagian Awal

Bagian awal yang berada sebelum bagian tubuh karangan meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

II. Bagian Isi

Bagian dalam inti skripsi terdiri dari

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori. Bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian. Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi, dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan realibilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian mengenai gambaran obyek penelitian dan analisis data serta pembahasan tentang hasil penelitian

BAB V : Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

III. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.